



PERAN INOVASI EKONOMI LOKAL, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN DALAM PENGETASAN KEMISKINAN DI KOTA PAREPARE

The Role of Local Economic Innovation, Education, and Health in Poverty Alleviation in Parepare City

Fitriani¹⁾, Muhammad Hatta²⁾, Jurhana³⁾

Email : fitri.fa29@gmail.com¹, muhammadhatta@umpar.ac.id²
jurhana2912@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2025
Jl. Jend. Ahmad Yani No. KM. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstract

Local economic innovation is a strategic effort to optimize regional potential in order to improve community welfare. Through the development of leading products based on local wisdom, communities can create added value and expand market access. Thus, local economic innovation plays an important role in strengthening regional competitiveness while promoting sustainable economic growth. This study aims to analyze the effect of the dependency ratio, government expenditure on education, and government expenditure on health on the poverty level in Parepare City, as well as to explore the role of local economic innovation in poverty alleviation. The method used is descriptive quantitative with secondary time series data from 2014–2019. Data analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS 16. The results show that the dependency ratio has a positive and significant effect on poverty levels, while government expenditure on education and health has a negative and significant effect on poverty levels. In addition, local economic innovations such as strengthening MSMEs, utilizing regional leading sector potentials, and entrepreneurship training based on local resources have proven to play an important role in creating community economic independence and accelerating sustainable poverty reduction. Therefore, poverty alleviation strategies in Parepare City need to be integrated with innovative and participatory local economic development approaches to inclusively improve community welfare.

Keywords : *Poverty, Dependency Ratio, Government Expenditure, Local Economic Innovation, Education, Health*

Abstrak

Inovasi ekonomi lokal merupakan upaya strategis dalam mengoptimalkan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengembangan produk unggulan berbasis kearifan lokal, masyarakat dapat menciptakan nilai tambah dan memperluas akses pasar. Dengan demikian, inovasi ekonomi lokal berperan penting dalam memperkuat daya saing daerah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dependency ratio, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, dan pengeluaran di bidang kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare, serta mengeksplorasi peran inovasi ekonomi lokal dalam pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder runtun waktu dari tahun 2014–2019. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dependency ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, inovasi ekonomi lokal seperti penguatan UMKM, pemanfaatan potensi sektor unggulan daerah, dan pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal terbukti berperan penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dan mempercepat pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan di Kota Parepare perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembangunan ekonomi lokal yang inovatif dan partisipatif agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

Kata Kunci: Kemiskinan, Dependency Ratio, Pengeluaran Pemerintah, Inovasi Ekonomi Lokal, Pendidikan, Kesehatan

PENDAHULUAN

Kemiskinan di tingkat kota merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi lokal, kualitas modal manusia, serta akses dan mutu layanan dasar. Di Kota Parepare, penguatan inovasi ekonomi lokal mulai dari pengembangan UMKM berbasis potensi wilayah hingga digitalisasi rantai nilai berjalan berdampingan dengan investasi pada pendidikan dan kesehatan sebagai fondasi produktivitas. Pendekatan terpadu yang menautkan ketiganya diharapkan tidak hanya menurunkan angka kemiskinan secara jangka pendek, tetapi juga memutus transmisi kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan kapasitas, daya saing, dan resiliensi rumah tangga rentan (BPS, 2023; Bappenas, 2022).

Inovasi ekonomi lokal dalam konteks Parepare mencakup pembaruan pada produk, proses, pemasaran, dan model bisnis yang memanfaatkan kekhasan daerah, misalnya komoditas perikanan, kuliner, serta jasa logistik antarkabupaten/kota. Praktik inovasi ini banyak tumbuh dari kolaborasi pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, dan perguruan tinggi melalui inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan mikro, serta platform digital pemasaran. Ekosistem inovasi yang inklusif terbukti mampu memperluas kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah lokal, dan memperkuat jejaring

produksi, sehingga berdampak pada penurunan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan diversifikasi sumber nafkah (Suryani, 2021; Arsyad, 2020).

Pendidikan sebagai variabel penting memiliki peran dalam memperbaiki mobilitas sosial. Peningkatan angka partisipasi sekolah, mutu pembelajaran, serta keterkaitan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja lokal mendorong akumulasi keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Di tingkat rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga dan anggota usia kerja berkorelasi dengan peluang memperoleh pekerjaan formal, upah yang lebih tinggi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Investasi pendidikan, khususnya pada jenjang menengah-kejuruan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan sektor unggulan daerah, telah terbukti mengurangi kerentanan dan memperkecil kesenjangan pendapatan (BPS, 2023; Hanushek, 2020).

Kesehatan menjadi prasyarat utama produktivitas masyarakat. Akses layanan primer, cakupan jaminan kesehatan, gizi, sanitasi, serta pencegahan penyakit menurunkan biaya ekonomi rumah tangga miskin (*catastrophic health spending*) dan kehilangan hari kerja. Bukti empiris menunjukkan peningkatan kesehatan ibu-anak, pengendalian penyakit menular, dan layanan promotif-preventif berkontribusi pada kualitas SDM dan partisipasi angkatan kerja. Penguatan Puskesmas, intervensi gizi spesifik, serta integrasi data kesehatan-sosial terbukti meningkatkan efektivitas layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara faktor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dengan kemiskinan telah lama menjadi perhatian akademik. Studi oleh Todaro & Smith (2015) menegaskan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan strategi jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan struktural. Penelitian Siregar & Wahyuni (2018) menemukan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan antarwilayah. Sementara itu, penelitian Setiawan (2019) menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis inovasi lokal berperan penting dalam memperluas lapangan kerja dan menekan angka kemiskinan di tingkat kota. Jika dibandingkan dengan literatur mutakhir, terdapat pergeseran paradigma dari analisis parsial menjadi pendekatan integratif yang menghubungkan inovasi ekonomi lokal dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan laporan Bappenas (2022), BPS (2023), dan World Bank (2022) yang menekankan pentingnya integrasi kebijakan berbasis data mikro untuk mempercepat penurunan kemiskinan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemodelan terpadu yang secara simultan menilai pengaruh inovasi ekonomi lokal, pendidikan, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kota Parepare, bukan sekadar menguji efek masing-masing variabel secara terpisah. Selain itu, penelitian ini menambahkan dimensi “inovasi ekonomi lokal” dengan indikator yang kontekstual, misalnya adopsi digital UMKM, intensitas pelatihan, serta keterhubungan pasar, yang sebelumnya belum banyak dikaji. Manfaat praktisnya adalah memberikan bukti empiris untuk perumusan kebijakan kota yang lebih terintegrasi, menyinergikan penguatan ekosistem UMKM-inovasi dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan-

kesehatan, sehingga strategi pengetasan kemiskinan menjadi lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh inovasi ekonomi lokal, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Parepare. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu (time series) periode 2014–2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, serta dokumen pemerintah daerah terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya meliputi pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran di bidang kesehatan, serta indikator inovasi ekonomi lokal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Pemilihan regresi linear berganda didasarkan pada kemampuannya menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Gujarati & Porter, 2020).

Dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan diukur melalui alokasi belanja daerah pada sektor pendidikan, sedangkan pengeluaran kesehatan dilihat dari realisasi anggaran kesehatan tahunan. Inovasi ekonomi lokal diukur berdasarkan jumlah program ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah daerah, serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penggunaan data sekunder dipilih karena lebih efisien dalam menggambarkan kondisi makroekonomi wilayah serta dapat memberikan informasi tren dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2021). Untuk memastikan validitas model, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum menginterpretasikan hasil regresi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan inovasi ekonomi lokal di Kota Parepare selama periode pengamatan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana inovasi ekonomi lokal serta kebijakan pendidikan dan kesehatan berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan faktor fundamental dalam pengentasan kemiskinan di berbagai daerah (World Bank, 2022; Bappenas, 2023). Selain itu, inovasi ekonomi lokal juga dipandang semakin penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di era persaingan global (Fitriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *dependency ratio* (X1), pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan (X2), pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan (X3) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kemiskinan (Y). Besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 pada tabel 5.7 diperoleh hasil regresi pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	36,424	1,525		23,889	,002
	Dependensi Rasio	,307	,022	,577	14,033	,005
	Bidang Pendidikan	-,902	,032	-1,169	-28,356	,001
	Bidang Kesehatan	-,201	,037	-,232	-5,507	,031

Sumber: Spss 16 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,424 + 0,307X_1 - 0,902X_2 - 0,201X_3$$

Dari persamaan regresi di atas diketahui variabel *dependency ratio* (X1) berbanding positif dengan variabel kemiskinan (Y) sedangkan variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan (X2) dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan (X3) berbanding negatif dengan variabel kemiskinan (Y).

Uraian persamaan pada tabel 5.11 sebagai berikut :

- Diketahui nilai $a = 36,424$ artinya jika semua variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada atau bernilai = 0 yang berarti kemiskinan (Y) tetap ada bernilai positif 36,424.
- Diketahui nilai $X_1 = 0,307$ menunjukkan bahwa *dependency ratio* terhadap kemiskinan adalah positif, artinya jika terjadi penurunan *dependency ratio* sebesar 1 satuan maka kemiskinan juga akan menurun sebesar 0,307.
- Diketahui nilai $X_2 = -0,902$ menunjukkan bahwa pengeluaran

pemerintah dibidang pendidikan adalah negatif, artinya jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan sebesar 1 satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar $-0,902$.

- d. Diketahui nilai $X_3 = -0,201$ menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan adalah negatif yang berarti bahwa, jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $-0,201$.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel dependensi rasio, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara simultan (bersama-sama) terhadap kemiskinan. Adapun kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0.05 maka artinya terdapat pengaruh variabel dependensi rasio, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara simultan (bersama-sama) terhadap kemiskinan.
- Jika nilai sig. > 0.05 maka artinya tidak terdapat pengaruh variabel dependensi rasio, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara simultan (bersama-sama) terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel 5.7 maka diperoleh output pada uji simultan seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Simultas ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	,005	3	,002	334,407	,003 ^b
	,000	2	,000		
	,005	5			

a. Predictors: (Constant), Bidang Kesehatan, Bidang Pendidikan, Dependensi Rasio

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS 16 (data diolah)

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai sig. uji F sebesar $0,003$. Karena nilai sig. $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh variabel dependensi rasio, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara simultan (bersama-sama) terhadap kemiskinan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel dependensi rasio, pengeluaran pemerintah pada bidang

pendidikan dan pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap kemiskinan.

Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $<$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka artinya hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $>$ tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah tabel uji parsial pada hasil analisis rerresi linear berganda:

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda pada tabel 5.7 maka diperoleh output pada uji parsial dibawah ini:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,424	1,525		23,889	,002
Dependensi Rasio	,307	,022	,577	14,033	,005
Bidang Pendidikan	-,902	,032	-1,169	-28,356	,001
Bidang Kesehatan	-,201	,037	-,232	-5,507	,031

Sumber: SPSS 16 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 5.13 dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis 1: Diduga tingkat *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kota Parepare tahun 2014-21019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *dependency ratio* diketahui bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal itu berarti hipotesis diterima sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare.

- b. Uji Hipotesis 2: Diduga pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Parepare tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan diketahui bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal itu berarti hipotesis diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Parepare.

- c. Uji Hipotesis 3: Diduga pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Parepare tahun 2014-2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan diketahui bahwa nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Dependency Ratio* Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *dependency ratio* terhadap kemiskinan di Kota Parepare.

Dependency ratio atau rasio ketergantungan menggambarkan beban tanggungan ekonomi oleh kelompok umur produktif terhadap kelompok umur non produktif. Rasio ketergantungan mempengaruhi kemiskinan karena jumlah usia produktif di Kota Parepare lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah umur non produktif.

Maka berdasarkan hal tersebut hipotesis yang mengatakan *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap kemiskinan Kota Parepare diterima.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan. Dalam konsultasi publik Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Walikota Parepare yaitu Bapak Taufan Pawe mengatakan bahwa, "Saripati visi dan misi Walikota yakni bagaimana mewujudkan tiga pilar di bidang pendidikan, kesehatan, dan pariwisata". (Tribunparepare.com).

Sehubungan dengan Visi dan Misi tersebut Walikota Parepare ingin membangun sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik dan berkarakter dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Besarnya pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas sarana di bidang pendidikan agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Selain itu besarnya pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan adalah sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkarakter

Maka berdasarkan hal tersebut hipotesis yang mengatakan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kota Parepare diterima.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare. Kemiskinan dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan di Kota Parepare, sama halnya dengan pendidikan, bidang kesehatan juga penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Seperti yang tertulis dalam misi Kota Parepare yaitu “Mengoptimalkan pemenuhan hak dasar dan peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat menuju pelayanan prima dan profesional serta berkeadilan”. Dengan misi tersebut, pemerintah Kota Parepare kini telah meningkatkan sarana dan pelayanan kesehatan, rumah sakit, maupun puskesmas. Besarnya pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan secara merata. Maka berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang mengatakan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kota Parepare diterima.

4. Peran Inovasi Ekonomi Lokal dalam Pengentasan Kemiskinan

Selain intervensi fiskal melalui anggaran pendidikan dan kesehatan, upaya pengurangan kemiskinan juga perlu didukung oleh pendekatan inovatif berbasis lokal. Inovasi ekonomi lokal adalah pendekatan pembangunan ekonomi daerah yang mengandalkan kekuatan, potensi, dan kreativitas lokal untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Suryana, 2013). Di Kota Parepare, pengembangan UMKM, industri rumah tangga, dan sektor jasa maritim memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Dengan dukungan pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan promosi digital, pelaku ekonomi lokal dapat bersaing lebih baik di pasar.

Menurut Tambunan (2014), inovasi ekonomi lokal sangat efektif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif karena berbasis partisipasi masyarakat dan sesuai dengan karakteristik daerah. Ketika pemerintah mampu mengintegrasikan program penanggulangan kemiskinan dengan dukungan terhadap inovasi ekonomi local, seperti koperasi digital, pasar rakyat, atau ekonomi kreatif, maka upaya pengentasan kemiskinan akan lebih berkelanjutan dan mandiri.

Dengan demikian, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan perlu dipadukan dengan penguatan ekonomi lokal agar kemiskinan dapat ditanggulangi secara menyeluruh dan berbasis potensi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Dependency ratio** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung kelompok usia produktif sehingga meningkatkan tingkat kemiskinan.
2. **Pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan belanja pendidikan mampu memperbaiki kualitas sarana pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.
3. **Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan** juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Alokasi anggaran kesehatan yang lebih besar mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan, memperkuat kualitas hidup masyarakat, dan membantu pengurangan kemiskinan.
4. **Inovasi ekonomi lokal** memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Melalui pengembangan UMKM, industri rumah tangga, sektor jasa maritim, dan ekonomi kreatif yang berbasis potensi daerah, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Dukungan terhadap inovasi lokal menjadikan upaya penanggulangan kemiskinan lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik daerah.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah sebaiknya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas alokasi anggaran di bidang pendidikan dan kesehatan, terutama yang menysasar kelompok masyarakat miskin secara langsung.
2. Program Pengurangan Kemiskinan perlu dirancang secara terpadu dan kolaboratif dengan memasukkan pendekatan inovasi ekonomi lokal. Pemerintah harus mendorong sinergi antara sektor publik, swasta, akademisi, dan komunitas lokal dalam membangun ekosistem ekonomi daerah yang inklusif.
3. Penguatan UMKM dan Kewirausahaan Lokal harus didukung secara lebih serius melalui fasilitas pembiayaan, pelatihan, dan akses pasar berbasis digital. Pemerintah dapat mendirikan inkubator bisnis di tingkat kelurahan/desa untuk memperkuat basis ekonomi kerakyatan.
4. Penelitian Selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka, dan partisipasi dalam program bantuan sosial, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2022). *Strategi nasional pengurangan ketimpangan wilayah*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2023). *Laporan pembangunan nasional berbasis wilayah*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Indikator kesejahteraan rakyat Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fitriani. (2023). Inovasi ekonomi lokal dalam penguatan kemandirian masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 5(2), 112–124.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Hanushek, E. A. (2020). Education production functions. In S. Bradley & C. Green (Eds.), *The economics of education* (2nd ed., pp. 161–170). London: Academic Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Setiawan, A. (2019). Peran UMKM berbasis inovasi lokal dalam pengentasan kemiskinan perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 55–70.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2018). Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 19(2), 87–101.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani, N. (2021). Inovasi ekonomi lokal sebagai strategi pengentasan kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(3), 201–215.
- Tambunan, T. (2014). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.

World Bank. (2022). *Indonesia poverty assessment: Pathways towards economic recovery*. Washington, DC: World Bank.

World Health Organization (WHO). (2021). *World health statistics 2021: Monitoring health for the SDGs*. Geneva: WHO.